

**PEMIKIRAN ZAKIAH DARADJAT
TENTANG PEMBENTUKAN KARAKTER
DAN PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK**



**Oleh:
Parjuangan, S.Pd.I
NIM: 1520010096**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Parjuangan, S.Pd.I**
NIM : 1520010096
Jenjang : Magister
Program studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



Parjuangan, S.Pd.I

NIM: 1520010096

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Parjuangan, S.Pd.I**
NIM : 1520010096
Jenjang : Magister
Program studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



Parjuangan
Parjuangan, S.Pd.I
NIM: 1520010096



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PEMIKIRAN ZAKIAH DARADJAT TENTANG
PEMBENTUKAN KARAKTER DAN
PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK

Nama : Parjuangan

NIM : 1520010096

Jenjang : Magister (S2)



Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 10 April 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam
Ilmu Psikologi Pendidikan Islam

Yogyakarta, 5 Mei 2017
Direktur,

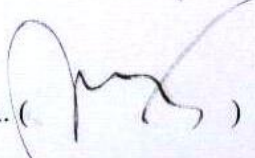


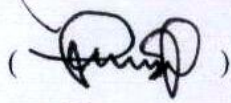
Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002

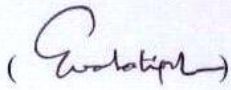
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Pemikiran Zakiah Daradjat tentang Pembentukan Karakter dan Pengembangan Kreativitas Anak
Nama : Parjuangan, S.Pd.I
NIM : 1520010096
Jenjang : Magister
Program studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian/ Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A. ()

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Penguji : Dr. Eva Latipah, M.Si ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 April 2017

Waktu : 15.00 s.d 16.00 WIB

Hasil/Nilai : 3,92

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pemikiran Zakiah Daradjat tentang
Pembentukan Karakter dan Pengembangan Kreativitas Anak**

Yang ditulis oleh:

Nama : Parjuangan, S.Pd.I
NIM : 1520010096
Jenjang : Magister (S.2)
Program studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Psikologi Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2017
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
NIP: 195910011987031002

ABSTRAK

Parjuangan, 2017. *Pemikiran Zakiah Daradjat tentang Pembentukan Karakter dan Pengembangan Kreativitas Anak*. Tesis. Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Program Magister, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya temuan-temuan tentang kebobrokan akhlak atau karakter anak bangsa. Hal tersebut tidak hanya meresahkan orang tua, para guru, tapi juga meresahkan masyarakat dan pemerintah. Anehnya, sampai detik ini permasalahan-permasalahan tersebut masih terus berlanjut dan belum kunjung terselesaikan. Yang tidak kalah pentingnya juga adalah bahwa perhatian dan penghargaan terhadap kreativitas masih sangat minim. Bahkan pendidikan yang sejatinya mengedepankan pengembangan kreativitas anak, nyaris terabaikan atau bahkan terlupakan. Di sisi lain dapat disaksikan bahwa kreativitas-kreativitas yang bermunculan saat ini justru ada yang kurang mendidik atau bahkan dapat meresahkan masyarakat. Dengan demikian, maka mencarinya menjadi penting atau bahkan menjadi sebuah keharusan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: *pertama*, untuk mengetahui pemikiran zakiah daradjat tentang pembentukan karakter. *Kedua*, untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak menurut Zakiah Daradjat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data-datanya tersebut penulis menggunakan *content analysis* atau analisis isi.

Adapun hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian adalah: *pertama*, pembentukan karakter anak dapat dimulai sedini mungkin. Yaitu sejak orang tua memilih calon pasangan hidupnya, berlanjut ketika anak berada dalam kandungan sang ibu, dan kemudian dilanjutkan terus sampai anak lahir dan menginjak dewasa. *Kedua*, Bagi orang dewasa yang belum mendapatkan pembentukan atau pembinaan karakter di masa kanak-kanak, ia tetap dianjurkan membentuk karakternya. Hal tersebut dapat ia lakukan dengan usahanya sendiri maupun dengan bantuan atau bimbingan orang lain. *Ketiga*, Pembentukan karakter akan sempurna jika didukung oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat. Dan pondasi dari pembentukan karakter tersebut adalah agama yang tercermin dalam kepribadian setiap anggota keluarga, anggota sekolah, dan anggota masyarakat. *Keempat*, pengembangan kreativitas anak sejatinya berpedoman pada nilai-nilai karakter, kesehatan mental, dan didasarkan pada pemahaman dan pengamalan agama. *Kelima*, kesuksesan dalam pengembangan kreativitas anak sangat ditentukan oleh dukungan dari berbagai pihak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketidaksiapan atau ketidakpahaman ketiga lingkungan tersebut dalam upaya pengembangan kreativitas anak akan menghambat tumbuhkembangnya kreativitas itu sendiri.

Kata Kunci: Pemikiran Zakiah Daradjat, Karakter, Kreativitas.

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

**“Siapa yang bersungguh-sungguh,
maka kesungguhan itu untuk kebaikan dirinya sendiri”
(QS. Al-Ankabut: 6)***

**KMushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2005), 397.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta:

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فاوف الكيل والميزان : - *Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna*
- *Fa auful-kaila wal-mîzāna*

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وما محمد الا رسول : *Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Zakiah Daradjat dalam Pembentukan Karakter dan Relevansinya dengan Pengembangan Kreativitas Anak”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. para keluarga, dan sahabat-sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh manusia yakni agama Islam yang diharapkan syafaatnya di dunia dan akhirat.

Berkat daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun arahan dan instruksi dari berbagai pihak dalam proses penyusunan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil, Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro’fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Magister Prodi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Roma Ulinnuha, M. Hum., selaku Sekretaris Program Magister Prodi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan

dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Keluarga Besar Lembaga Pengelola Dana Pendidikan Republik Indonesia beserta seluruh teman-teman Awardee khususnya teman-teman Awardee Yogyakarta, yang telah banyak memberikan teladan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap Dosen pascasarjana yang telah mendidik, membimbing dan mencurahkan ilmu, wawasan, dan pengalamannya kepada penulis dengan penuh kesabaran. Khususnya Bapak Prof. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag, Bapak Prof. Dr. Asmadi Alsa, SU, Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, Bapak Dr. H. Usman, S.S., M.Ag, Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si, Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, Ibu Dr. Nurussa'adah, S.Psi., M.Si. Psi, Bapak Dr. Subaidi, M.Si, Bapak Dr. Mustadin Tagala, S.Psi., M.Si, Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd, Bapak Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc., M.A, Bapak Dr. Musthofa, M.Si, dan Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani.
8. Segenap Karyawan Pascasarjana yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
9. Kedua orang tua saya; Ayahanda Ahmad Arifin dan Ibunda Siti Maur yang sangat penulis cintai dan sayangi, serta kakak-kakak dan adik penulis (Kak Sori Mauli, Kak Manna, Kak Mega, Bang Kholik, Bang Musa, Bang Torkis dan Adik Gema Wahyuni) yang telah memberikan dukungan moril,

materil, dan doa serta motivasi dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Kedua orang tua penulis (dari pihak istri); Bapak Yusuf Afandi dan Ibu Lilis Holisah yang sangat penulis cintai dan sayangi, serta kakak-kakak penulis (A Sofyan Budiman, A Burhanudin, A Ajat Sudrajat, Teh Cicih Sukaesih dan Siti Saodah) yang telah memberikan dukungan moril, materil, dan doa serta motivasi dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Istri saya tercinta Neni Ernawati S.Pd.I dan anak saya tersayang Muhammad Al-Mafatih Nasution yang selalu membantu, mendoakan, dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Teman-teman Kelas Reguler: Yandi, Yan-yan, Jamil, Astaman, Zul, Umar, Ledang, Imam, Hafiz, Aris, Ica, Puri, Isti, dan Uul yang telah banyak memberikan masukan dalam penulisan tesis ini.
13. Teman-teman UIN Sunan Kalijaga baik jenjang Sarjana maupun Pascasarjana yang tidak dapat disebutkan satu persatu, telah memberikan motivasi dalam penyusunan tesis ini.

Semoga apa yang telah disumbangkan dapat bermanfaat dan dicatat oleh Allah SWT sebagai amal baik serta diberi balasan yang setimpal kepada mereka. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhirnya penulis hanya

bisa memohon kepada Allah SWT. semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 24 Maret 2017

Penulis,

Parjuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
D. Kajian Pustaka	15
E. Metode Penelitian	20
F. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : KERANGKA TEORI	29
A. Pembentukan Karakter	29
1. Pengertian Karakter	29
2. Strategi Pembentukan Karakter	32
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter	42
4. Penanggung Jawab dalam Pembentukan Karakter	43

B. Pengembangan Kreativitas	52
1. Pengertian Kreativitas	52
2. Karakteristik Anak Kreatif	54
3. Peran Lingkungan dalam Pengembangan Kreativitas Anak	57
a. Lingkungan Keluarga	60
b. Lingkungan Sekolah	62
c. Lingkungan Masyarakat	68
 BAB III : MENGENAL BIOGRAFI ZAKIAH DARADJAT	71
A. Keluarga dan Pendidikan	71
B. Karir dan Penghormatan	75
C. Karya-karya	79
D. Peran-peran Penting Zakiah Daradjat	85
E. Wafat	107
F. Analisis Biografi Zakiah Daradjat: Urgensi Tokoh dalam Psikologi Pendidikan Islam	108
 BAB IV : PEMBAHASAN	120
A. Pembentukan Karakter Menurut Zakiah Daradjat	120
1. Pengertian Karakter	120
2. Strategi Pembentukan Karakter	129
a. Pembentukan karakter anak sebelum lahir	130
1) Pembentukan karakter anak melalui pemilihan pasangan	130
2) Pembentukan karakter anak dalam kandungan	139
b. Pembentukan karakter anak setelah lahir	145
1) Melalui lingkungan keluarga	145
2) Melalui lingkungan sekolah	151
3) Melalui lingkungan masyarakat	157
c. Pembentukan karakter bagi orang dewasa	161

B. Pengembangan Kreativitas Anak	
Menurut Zakiah Daradjat	165
1. Kreativitas Anak	165
2. Kreativitas Anak dalam Lingkungan Keluarga	173
3. Kreativitas Anak dalam Lingkungan Sekolah	182
4. Kreativitas Anak dalam Lingkungan Masyarakat	193
BAB V : PENUTUP	200
A. Kesimpulan	200
B. Saran	201
DAPTAR PUSTAKA	203
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kontinuitas pembentukan karakter merupakan topik yang selalu hangat diperbincangkan. Dalam pembentukan karakter, setiap orang terlebih anak-anak sangat membutuhkan bantuan orang lain. Upaya dalam pembentukan karakter pada dasarnya tidak lepas dari tripusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Namun faktanya, pandangan masyarakat secara umum lebih terpusat pada pembentukan karakter yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, dibandingkan pembentukan karakter yang berlangsung atau dilaksanakan di lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat.

Maka tidak mengherankan, apabila dicermati dalam kurun waktu yang relatif singkat; dari tahun 2010 sampai 2016, Indonesia telah mengalami tiga kali pergantian menteri pendidikan.¹ Yang menarik untuk dicermati dan dikaji adalah bahwa ketiga menteri tersebut selalu menekankan urgensi penerapan pendidikan karakter. Bergonta-gantinya menteri pendidikan tersebut pasti mengundang banyak pertanyaan. Terlepas dari faktor politik, namun pertanyaan sederhananya adalah “masalah apa yang sedang menimpa dunia pendidikan saat ini? Bagaimanakah karakter anak-anak, sampai ketiga menteri tersebut menekankan urgensi pendidikan karakter? dan lain sebagainya.

¹Menteri Pendidikan yang penulis maksud adalah Muhammad Nuh (menjabat 2009-2014), diganti oleh Anis Baswedan (menjabat 2014-2016), kemudian digantikan oleh Muhajir Effendy (menjabat 2016).

Sebagai gambaran, pada Puncak Peringatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) Tahun 2016, Joko Widodo (selaku Presiden Republik Indonesia) dengan tegas menyampaikan bahwa:²

"...Di dalam negeri, jumlah pengguna narkoba terus meningkat. Tahun 2015 diperkirakan angka prevalensi pengguna narkoba mencapai 5,1 juta orang dan angka kematian akibat penyalahgunaan narkoba, setiap hari 49-50 generasi muda kita mati karena narkoba. Kerugian material diperkirakan kurang lebih Rp. 63 triliun yang mencakup kerugian akibat belanja narkoba, kerugian akibat biaya pengobatan, kerugian akibat barang-barang yang dicuri, dan kerugian akibat biaya rehabilitasi dan biaya-biaya yang lainnya. Dan lebih mengkhawatirkan lagi kejahatan luar biasa ini sudah merengkuh berbagai lapisan masyarakat. Anak di TK sudah ada yang terkena narkoba, anak di SD sudah juga ada yang terkena narkoba. Tidak hanya di kota, di kampung, di desa. Tidak hanya orang dewasa, remaja, anak-anak, dan bahkan tadi saya sampaikan yang di TK pun sudah dimasuki narkoba. Tidak hanya orang biasa tapi juga ada aparat, ada pejabat, dan ini yang seharusnya menjadi panutan juga terkena narkoba..."

Data yang disampaikan oleh Presiden RI di atas, sebenarnya merupakan perpanjangan data yang sudah ada sebelumnya. Di mana tahun-tahun sebelumnya berbagai macam masalah yang dihadapi anak bangsa ini sudah sangat kompleks dan mengerikan. Sebagai contoh, penjelasan dari Sutrisno yang menyebutkan bahwa realitas menunjukkan bahwa kian hari sepak terjang anak-anak dan remaja semakin tak terkendalikan. Tidak sedikit dari anak bangsa yang tersangkut dan terjerat kasus-kasus kriminalitas, mulai dari kasus tawuran, perkelahian, penggunaan narkoba, pornografi, dan bahkan menjadi subjek dan objek kriminalitas itu sendiri, seperti kekerasan

²Sambutan Presiden Joko Widodo pada Puncak Peringatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) Tahun 2016, di Pinangsia Taman Sari, Jakarta Barat 26 Juni 2016, dalam <http://www.bnn.go.id/read/pressrelease/16799/sambutan-presiden-joko-widodo-pada-puncak-peringatan-hari-anti-narkotika-internasional-hani-tahun-2016-di-pinangsia-taman-sari-jakarta-barat-26-juni-2016>, diakses pada hari Rabu 23 Maret 2017 pukul 22.00 WIB.

pada anak (*child abuse*), korban pedofilia, eksploitasi anak, dan lain sebagainya.³

Hal yang sama dijelaskan juga oleh Asmani bahwa karakter anak-anak bangsa saat ini berada pada titik rawan yang sangat mengkhawatirkan. Moralitas bangsa ini sudah lepas dari norma-norma, etika, agama, dan budaya luhur. Sebagai contoh, misalnya seks bebas menjadi fenomena yang tidak bisa dibendung sedikit pun, dan ironisnya anak-anak atau pelajar masuk dalam budaya negatif destruktif tersebut.⁴ Problematika tersebut hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak masalah yang telah menimpa anak-anak. Kasus-kasus lain seperti bullying, tawuran, begal, pemerkosaan, pergaulan bebas, pesta narkoba, pengunjung bar dan diskotik, dan lain sebagainya masih terus berlangsung dan menimpa anak-anak.⁵ Meskipun penjelasan para tokoh di atas ditulis pada tiga tahun silam, namun faktanya kasus-kasus tersebut masih terus berlangsung dan menghiasi media-media sampai detik ini. Misalnya dalam salah satu artikel yang dimuat dalam website Badan Narkotika Nasional (BNN) 2017 berjudul "Cegah Bahaya Narkoba, Pornografi, dan Pelecehan Seksual Pada Anak". Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa Narkoba, pornografi, dan juga kejahatan seksual masih terus mengintai anak-anak.⁶ Hal yang sama disampaikan juga oleh Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia

³Sutrisno, "Kata Pengantar", Toni Pransiska, *Kado Istimewa untuk Anaku: Solusi dan Tips Praktis Membentengi Anak dari Sang Predator* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), vi.

⁴Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 23.

⁵Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014), 4. Referensi lain: Nunung Unayah, Muslim Sabarisman, "Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas," *Sosio Informa*, Vol. 1, No. 02 (Mei 2015), 122.

⁶<http://www.bnn.go.id/read/berita/17440/blog-single.html#>, diakses pada hari Rabu 23 Maret 2017 pukul 22.00 WIB.

(2017) bahwa fakta di lapangan kasus anak-anak yang terjerat narkoba terus mengalami peningkatan. Demikian juga halnya dengan kasus-kasus pornografi, kejahatan seksual kian hari semakin memprihatinkan.⁷

Sehubungan dengan mewabahnya tindakan-tindakan amoral dan pudarnya nilai-nilai karakter tersebut, Sri Sumarni menegaskan bahwa hanya bangsa yang memiliki karakter kuatlah yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Dengan kata lain, kemunduran atau bahkan kehancuran sebuah bangsa sangat dipengaruhi oleh karakter masyarakatnya.⁸ Lickona juga menyebutkan bahwa sekurang-kurangnya ada sepuluh tanda kehancuran sebuah generasi, yaitu meningkatnya kekerasan di kalangan remaja atau pelajar, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, pengaruh peer group yang kuat dalam tindakan kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, seks bebas dan lain-lain, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya perilaku tidak jujur, adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.⁹ Apabila uraian Lickona di atas diamati dengan seksama, maka dengan jelas dapat disaksikan bahwa saat ini masalah-masalah tersebut sedang menjamur di negeri ini.

⁷<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-gandeng-mui-lindungi-anak-dari-bahaya-narkoba/>, diakses pada hari Rabu 23 Maret 2017 pukul 22.00 WIB.

⁸Sri Sumarni, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Konsep dan Aplikasi Modal Sosial dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), 25.

⁹Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 20-31.

Memandang carut-marutnya situasi dan kondisi bangsa saat ini, Maragustam dengan tegas menjelaskan bahwa jika masyarakat atau anak-anak bangsa telah dikendalikan oleh keinginan dan syahwat (bukan nilai-nilai luhur), maka suatu bangsa akan mengalami kehancuran, atau paling tidak tinggal menunggu saat yang tepat akan kehancurannya. Karena masyarakat atau bangsa jika dikendalikan dan dipimpin oleh orang yang bermental munafik, dikendalikan oleh syahwat dan tuna karakter, maka perjalanan bangsa itu berdiri di atas bencana kegelapan. Jika seseorang berjalan dalam keadaan gelap, sewaktu-waktu dia akan terjatuh atau hanya menunggu waktu yang tepat untuk jatuh.¹⁰

Kompleksnya problematika yang menimpa anak-anak bangsa tersebut, menuntut adanya kepekaan dan keseriusan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab. Pihak-pihak tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hubungan kerjasama ketiga lingkungan tersebut harusnya menjadi sebuah kekuatan dalam memecahkan persoalan-persoalan di atas.

Namun, akhir-akhir ini hubungan antara ketiga lingkungan tersebut menunjukkan ketidakharmonisan. Yang menyebabkan ketiga lingkungan tersebut tidak lagi menjadi kekuatan utama dalam membangun pendidikan nilai atau karakter bangsa. Eksistensi pendidikan nilai atau karakter pada tiga lingkungan tersebut mengalami stagnasi, dengan ditengarai oleh munculnya

¹⁰Maragustam, "Pendekatan Integratif-Interkonektif dalam Kajian Pendidikan Islam Menuju Pembentukan karakter Menghadapi Arus Budaya Global", Maragustam (ed.), *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif dalam Kajian Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014), 203.

berbagai masalah dan isu-isu global seperti pelanggaran hak-hak asasi manusia, fenomena kekerasan, rusaknya lingkungan hidup, runtuhnya perdamaian dunia, penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya.¹¹

Di antara faktor penyebab terjadinya masalah-masalah yang menimpa anak-anak tersebut adalah kurangnya perhatian orang tua, pengaruh dari teman atau pergaulan, pengaruh media ICT, pengaruh kondisi tempat tinggal, budaya kampus atau sekolah yang kurang humanis, pendidikan nilai yang hanya mengembangkan aspek intelektual, dan lingkungan masyarakat yang cenderung acuh tak acuh.¹² Suryadi menambahkan bahwa di antara sumber-sumber penyebabnya cukup banyak dan multidimensional, mulai dari birokrasi dalam pengelolaan pendidikan, pengembangan kurikulum sekolah, proses pembelajaran, evaluasi belajar, hingga ukuran keberhasilannya. Di samping itu terjadi dikotomisasi yang tak perlu dalam rancangan pendidikan, yaitu upaya memisahkan secara tegas antara "pendidikan intelektual" di satu pihak, dengan "pendidikan nilai" di lain pihak. Dikotomi ini menunjukkan kekerdilan dalam pemikiran, karena nilai moral bukanlah dimensi yang berbeda dari intelektual, tetapi merupakan landasan untuk tumbuhnya intelektual. Rancangan program yang seperti inilah yang ditengarai sebagai penyebab utama terjadinya krisis moral dan karakter.¹³ Faktor lain yang juga sangat potensial adalah sulit atau rendahnya perekonomian masyarakat,

¹¹Darmiyati Zuhdi, "Kata Pengantar", Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2009), v.

¹²Sri Sumarni, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Konsep dan Aplikasi Modal Sosial dalam Pendidikan*, 7-15

¹³Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025 Outlook: Permasalahan, Tantangan & Alternatif kebijakan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), 95.

sulitnya memperoleh pekerjaan, dan masih tingginya angka pengangguran. Hal tersebut misalnya ditandai dengan masih banyaknya Tenaga Kerja Indonesia (TKI), yang harus mencari kehidupan atau pekerjaan di negeri orang. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah TKI sampai dengan Februari tahun 2017 masih berjumlah 30.581 orang, dan mereka itu didominasi oleh masyarakat yang telah menikah atau kawin (sekitar 15.773 orang atau 51,58%).¹⁴ Sedangkan jumlah pengangguran pada Agustus 2016 masih mencapai 5,61% atau sebanyak 7,03 juta orang. Meskipun kelihatannya dari data yang dimuat ada penurunan tiap tahunnya, tapi sebagai bangsa yang besar dan kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) jumlah dari 30.581 dan 7,03 orang tersebut masih tergolong sangat tinggi.

Sekilas, masalah tersebut tidak begitu berhubungan atau berpengaruh terhadap karakter anak-anak. Namun dengan jeli dapat dijelaskan bahwa hal tersebut berdampak besar pada karakter mereka. Bisa dibayangkan bagaimana kondisi anak-anak yang ditinggal orang tuanya menjadi TKI, atau kondisi anak yang orang tuanya tidak mempunyai pekerjaan. Dalam situasi tertentu anak-anak dari keluarga yang mengalami himpitan ekonomi tersebut bisa saja tidak mengenyang pendidikan, putus sekolah, atau bahkan menjadi anak terlantar. Bahkan menurut Suryadi Gejala pengangguran bukan hanya menyebabkan kemiskinan, tetapi juga kenakalan, kriminalitas, bahkan

¹⁴<http://www.bnp2tki.go.id/read/12165/Data-Penempatan-dan-Perlindungan-TKI-Periode-1-JANUARI-S.D-28-FEBRUARI-2017.html>, diakses pada hari Rabu 23 Maret 2017 pukul 22.00 WIB.

mungkin jika dibiarkan akan dapat mengancam kedaulatan bangsa.¹⁵ Argumen tersebut diperkuat pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyanto bahwa di antara faktor penyebab anak-anak putus sekolah atau sama sekali tidak bersekolah adalah karena faktor ekonomi. Dan faktor ekonomi atau kemiskinan tersebut merupakan faktor yang paling sering menjadi penyebab anak-anak putus sekolah. Dalam penelitiannya sebanyak 50% responden menyatakan bahwa anak mereka putus sekolah karena harus membantu orang tua bekerja.¹⁶

Salah satu cara untuk mengantisipasi tingginya angka pengangguran dan banyaknya TKI adalah dengan mencetak pribadi-pribadi atau anak-anak yang kreatif. Kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan hal-hal yang baru atau cara-cara yang baru dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Banyak yang berpendapat bahwa kreativitas individu sangatlah bergantung pada pendidikan yang diterimanya. Apabila pendidikannya baik, maka ia akan menjadi individu yang super kreatif, dan begitu juga sebaliknya. Namun, yang disayangkan banyak orang adalah bahwa pendidikan yang ada saat ini umumnya masih bermuara pada tataran teoretis dan masih sangat minim upaya dalam pengembangan daya kreativitas anak-anak.¹⁷ Salah satu dampak yang dapat dirasakan langsung dari lulusan model pendidikan tersebut adalah para lulusannya masih mengandalakan nilai yang berupa angka-angka, atau lebih tepatnya sehelai kertas ijazah. Bahkan lulusannya masih ada yang

¹⁵Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025 Outlook: Permasalahan, Tantangan & Alternatif kebijakan*, 11.

¹⁶Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana, 2013), 374.

¹⁷Hudaya Latuconsina, *Pendidikan Kreatif: Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 99-100.

menggantungkan masa depannya pada label ijazah yang mereka peroleh. Kemudian dengan ijazah tersebut mereka berkompetisi atau bertarung untuk mengincar perusahaan-perusahaan swasta atau pemerintah. Akibatnya, tidak sedikit para kompetitor tersebut yang tersingkirkan dan akhirnya tandas di tengah jalan.

Andaikan sistem pendidikan Indonesia sejak awal mau dan mampu mengarahkan, memfasilitasi, dan menjembatani pengembangan kreativitas, maka pengangguran, TKI, kesenjangan sosial, dan lain sebagainya akan terhapus atau setidaknya akan terus berkurang. Karena logikanya masing-masing orang punya daya kreativitas yang dapat diandalkan. Mereka tidak hanya memburu jadi pekerja, tapi justru turut andil dalam menciptakan lapangan kerja. Namun, nampaknya sistem atau model pendidikan yang ada masih nyaman dengan situasi dan kondisi yang ada dan penanaman kreativitas belum menjadi prioritas. Sebagaimana dijelaskan oleh Rachmawati dan Kurniati bahwa lembaga-lembaga pendidikan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik dan menjejali anak didik dengan berbagai data dan informasi yang belum diperlukannya. Pendidikan menjadi bersifat *verbalistis* dan *mekanistis*, di mana anak lebih banyak mengenal dan menghafal serangkaian kata-kata dan istilah serta rumusan angka dan simbol-simbol, tanpa memahami makna dan kegunaannya dalam kehidupan. Dunia sekolah menjadi kehilangan makna. Pendidikan yang diharapkan dapat melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, berkepribadian, percaya pada diri sendiri digantikan oleh generasi

yang tidak punya sikap, generasi asal bapak senang (ABS), dan lain sebagainya.¹⁸

Ditinjau dari aspek kehidupan mana pun, kebutuhan akan kreativitas itu sangatlah penting. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa saat ini masyarakat terlibat dalam ancaman maut akan kelangsungan hidup. Di mana masyarakat menghadapi bermacam-macam tantangan, baik dalam bidang ekonomi, politik, lingkungan, kesehatan, maupun dalam bidang budaya dan sosial.¹⁹ Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa kreativitas pada dasarnya merupakan kebutuhan mendesak yang sejatinya dimiliki setiap individu demi kepentingan masyarakat umum. Dalam konteks ini seorang kreator dituntut agar menjadi orang yang mampu membaca situasi dan kondisi suatu masyarakat. Artinya, kreativitas yang akan dihasilkan tersebut semestinya memberikan nilai edukatif, kenyamanan, dan kesesuaian bagi masyarakat, dan bukan sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiadi, dkk. menjelaskan, perlu diingat bahwa karakteristik orang-orang kreatif itu tidak semuanya positif. Ada orang-orang kreatif yang baik dan ada juga yang buruk. Misalnya seperti ketidakjujuran dan lain sebagainya. Yang tentunya hal tersebut sangat tidak baik dalam kehidupan sosial.²⁰ Atas dasar ini maka dalam berkreasi tersebut dituntut juga agar menjadi pribadi-pribadi yang mengedepankan nilai-nilai

¹⁸Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Prenada Media group, 2012), 5.

¹⁹S.C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), 5.

²⁰Nugroho J. Setiadi, dkk., *Membangun Karakter Orang-orang yang Sangat Kreatif* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2015), 1.

karakter. Bisa dibayangkan seperti apa jadinya kehidupan masyarakat kalau kreativitas yang dihasilkan atau yang bermunculan semakin tidak terkontrol atau tidak mengindahkan nilai-nilai karakter.

Kreativitas yang tidak berdasar atau berpedoman pada nilai-nilai karakter pasti sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup manusia. Apalagi di tengah-tengah pembangunan karakter anak bangsa, hal tersebut sangatlah bertolak belakang. Di satu sisi ada semangat untuk mendidik, membina atau membentuk karakter anak-anak, namun di sisi lain ada hal yang semestinya tidak baik dicontohkan atau dipertontonkan kepada mereka.

Pada dasarnya sifat manusia khususnya anak-anak adalah meniru, baik yang berbentuk positif maupun yang negatif. Kecenderungan tersebut pada diri anak merupakan bagian dari sebuah proses belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Bandura dalam Hambali bahwa sebagian besar tingkah laku manusia dipelajari melalui peniruan maupun penyajian.²¹ Maka semua hal atau bentuk-bentuk kreativitas yang terdapat dalam masyarakat; mulai dari kelakuan, perkataan, permainan, hiburan, berpakaian, sikap terhadap agama dan lain sebagainya dapat ditiru anak-anak, dan hal tersebut juga dapat mempengaruhi mereka.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas anak merupakan hal yang sangat penting. Pembentukan karakter menjadi sangat penting karena selain menjadi pijakan dalam berkreativitas ia juga berfungsi untuk memberikan kebaikan-kebaikan

²¹Adang Hambali dan Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian Lanjutan (Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 158.

yang hakiki pada manusia. Sedangkan kreativitas itu penting karena berfungsi untuk memberikan kemudahan-kemudahan dalam keberlangsungan hidup manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis merasa terpancung untuk ikut ambil bagian dalam mencari solusi atas problematika yang sedang terjadi, dengan melakukan penelitian atau kajian terhadap pemikiran salah satu tokoh yang sangat berjasa bagi bangsa ini, yaitu Prof. Dr. Zakiah Daradjat, M.A. Ia merupakan salah satu putri terbaik yang pernah dimiliki oleh bangsa Indonesia, yang keilmuan dan pemikirannya sangat diakui oleh masyarakat.

Dalam bidang keilmuan Zakiah Daradjat merupakan tokoh yang sangat multitalenta. Ditinjau dari sudut pandang ilmu psikologi ia merupakan psikolog, hal ini bisa ditelusuri dari latar belakang pendidikannya, di mana ia merupakan Psikolog Muslimah pertama yang bergelar Doktor (S.3) di Indonesia. Dari sisi ilmu pendidikan (*tarbiyah*) Zakiah Daradjat termasuk orang yang telah lama berkecimpung di dalamnya, yaitu sejak ia memulai studinya di PTAIN Yogyakarta (sekarang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Ditambah lagi, sebagian besar hidupnya ia habiskan dan dedikasikan dalam dunia pendidikan. Ia tergolong sebagai guru atau dosen, pendiri sekolah, pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan, dan lain sebagainya. Dari sudut pandang ilmu keislaman, ia tercatat sebagai salah satu mubalighah atau penceramah ulung, yang alunan suaranya sangat akrab di telinga pendengar

setia Kuliah Subuh RRI Jakarta semenjak tahun 1969 sampai tahun 2000 an, ia juga termasuk bagian dari pimpinan MUI Pusat, dan lain sebagainya.²²

Ketokohan Zakiah Daradjat dalam berbagai disiplin ilmu yang penulis singgung di atas dapat juga ditelusuri dari karya-karyanya. Di samping ia merupakan praktisi dalam disiplin ilmunya, ia juga seorang tokoh yang sangat produktif dalam tulis-menulis, yang karya-karyanya selalu dinanti oleh masyarakat, baik kalangan akademisi maupun masyarakat awam. Dalam banyak karyanya bisa ditemukan dan dirasakan bahwa pemikiran-pemikirannya masih sangat relevan dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Untuk lebih memahami dan mendalami pembahasan ini, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut yang penulis formulasikan dengan judul: *Pemikiran Zakiah Daradjat tentang Pembentukan Karakter dan Pengembangan Kreativitas Anak.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemikiran Zakiah Daradjat tentang pembentukan karakter?
2. Bagaimanakah pengembangan kreativitas anak menurut Zakiah Daradjat?

²²Nuryatno, M. Agus. "Zakiah Daradjat", Al Makin (ed.), *Mengenal Para Pemimpin Pascasarjana* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 42-44.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara spesifik tujuan studi tentang tokoh adalah: a) untuk memperoleh gambaran tentang persepsi, motivasi, aspirasi, dan ambisi sang tokoh tentang bidang yang digelutinya, b) untuk memperoleh gambaran tentang teknik dan strategi yang digunakannya dalam melaksanakan bidang yang digelutinya, c) untuk memperoleh gambaran tentang bentuk-bentuk keberhasilan sang tokoh terkait dengan bidang yang digelutinya, dan d) untuk dapat mengambil hikmah dari keberhasilan sang tokoh tersebut.²³

Adapun tujuan dari penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemikiran Zakiah Daradjat tentang pembentukan karakter.
- b. Untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak menurut Zakiah Daradjat.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pemikiran tokoh ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun secara praktis.

a. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan:

- 1) Dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan juga menambah kekayaan khazanah intelektual khususnya dalam keilmuan Psikologi Pendidikan Islam.

²³Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 9.

- 2) Dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademisi khususnya penulis untuk mengetahui lebih luas pemikiran Zakiah Daradjat tentang pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas anak. Dengan demikian dapat memperbanyak khazanah kepustakaan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan:

- 1) Dapat dijadikan acuan serta pertimbangan dalam mengevaluasi konsep pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas anak, baik yang sudah berlangsung, sedang berlangsung, maupun yang akan berlangsung.
- 2) Dapat menyumbangkan gagasan atau pemikiran bagi lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan informal, maupun lembaga pendidikan non-formal.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini selain menggunakan referensi atau buku-buku yang relevan, juga mencari informasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menambah informasi, menunjukkan keaslian, dan sekaligus menghindari kesamaan dalam penelitian. Berdasarkan hasil temuan kepustakaan, penulis akan paparkan beberapa literatur yang dianggap relevan dengan topik bahasan ini. Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Yanuardianto dengan judul: *Pendidikan Karakter Anak: Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan*. Dalam

kajian ini peneliti fokus pada komparasi atau membandingkan pemikiran kedua tokoh tersebut, yaitu pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah pendidikan karakter Thomas Lichona dan Abdullah Nashih Ulwan dilihat dari tujuannya memang sejalan. Namun Abdullah Nashih Ulwan menambahkan bahwa tujuan pendidikan karakter tidak hanya dalam rangka memperbaiki moral manusia, yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT. Maka Abdullah Nashih Ulwan menekankan bahwa iman dan agama tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan moral atau pendidikan karakter itu sendiri.²⁴

Penelitian yang lain dilakukan oleh Karimah dengan judul: *Pengembangan Kreativitas Berfikir Anak Usia Dini dengan Permainan Bahasa di RA. DWP. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut antara lain adalah: bahwa pada proses belajar mengajar di RA. DWP. UIN Sunan Kalijaga menggunakan metode klasikal, dan pengembangan kreativitas anak terutama kreativitas berpikir anak masih secara umum mengikuti kurikulum yang berlaku yaitu masuk dalam kurikulum tematik. Pengembangan kreativitas anak belum dilaksanakan dengan metode-metode khusus, akan tetapi untuk permainan bahasa secara

²⁴Elga Yanuardianto, *Pendidikan Karakter Anak: Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan*, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

umum sudah dilaksanakan, seperti menebak nama gambar, bernyanyi, dan lain sebagainya.²⁵

Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan oleh Syarnubi dengan judul: *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pemikiran M. Quraish Shihab: Studi atas Tafsir al-Mishbah*. Kajian dalam penelitian ini fokus utamanya pada nilai-nilai pendidikan karakter menurut M. Quraish Shihab. Adapun nilai-nilai yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut antara lain: 1) nilai religius, 2) nilai jujur, 3) nilai toleransi, 4) nilai disiplin, 5) nilai kerja keras, 6) nilai kreatif, 7) nilai mandiri, dan 8) nilai rasa ingin tahu.²⁶

Selanjutnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Rohmadi yang berjudul: *Pengembangan Kreativitas dalam Pendidikan (Studi Komparasi Pemikiran Ibnu Khaldun dan Paulo Freire)*. Fokus utama dalam penelitian ini adalah membandingkan pemikiran kedua tokoh. Adapun hasil yang diperoleh adalah bahwa ada persamaan pemikiran kedua tokoh tersebut, yaitu sama-sama berangkat dari ketidakpuasan keadaan sosial dalam pola pemikiran khususnya dalam dunia intelektual yang stagnan. Di samping persamaan terdapat juga perbedaan, yaitu Ibnu Khaldun dalam pengembangan kreativitas dibahas masalah ilmu jiwa aspek psikologi secara matang, dengan tahapan-tahapan yang jelas akan potensi manusia. Kemudian mengkorelasikannya dengan keadaan sosial. Sedangkan Paulo Freire pengembangan kreativitasnya lebih pada proses akan kesadaran berbuat untuk menjadi manusia yang eksis

²⁵Aushafil Karimah, *Pengembangan Kreativitas Berfikir Anak Usia Dini dengan Permainan Bahasa di RA. DWP. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Prodi Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Islam, 2012.

²⁶Syarnubi, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pemikiran M. Quraish Shihab: Studi atas Tafsir al-Mishbah*, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

dengan istilah pendidikan pembebasan. Di mana pendidikan bukan untuk mewarisi budaya, akan tetapi membebaskan dan mencipta budaya, karena mewarisi terkesan adanya penetapan status quo atas penguasa.²⁷

Penelitian lainnya pernah dilakukan juga oleh Puspita dengan judul: *Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan: Studi atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta*. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pembentukan karakter peserta didik di MTSN Yogyakarta. Hasil yang diperoleh antara lain: Tadarus al-Qur'an, salat berjamaah, menghafal al-Qur'an, pembiasaan-pembiasaan serta melalui keteladanan dapat membentuk karakter anak.²⁸

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syakura yang berjudul: *Pendidikan Anti Korupsi dalam Perspektif Psikologi Anak: Kajian Buku Dongeng Tunas Integritas Komisi Pemberantasan Korupsi*. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana pendidikan anti korupsi pada anak usia dini dilihat dalam perspektif psikologi anak. Hasil prosentase nilai yang paling banyak diajarkan dalam buku ini antara lain: kepedulian, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan kesederhanaan.²⁹

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Khairani yang berjudul: *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul*

²⁷Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kreativitas dalam Pendidikan (Studi Komparasi Pemikiran Ibnu Khaldun dan Paulo Freire)*, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

²⁸Fulan Puspita, *Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan: Studi atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta*, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

²⁹Muhammad Abdan Syakura, *Pendidikan Anti Korupsi dalam Perspektif Psikologi Anak: Kajian Buku Dongeng Tunas Integritas Komisi Pemberantasan Korupsi*, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Ilmi Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara. Fokus Utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui masing-masing strategi pola asuh dari orang tua siswa di SDIT tersebut. Adapun hasilnya antara lain adalah pola asuh orang tua sangatlah beragam. Misalnya, pola asuh orang tua yang otoriter, demokratis, dan permisif, dan masing-masing dari pola asuh tersebut sangat berdampak pada karakter siswa-siswi SDIT Nurul Ilmi.³⁰

Berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat dipahami bahwa tema tentang karakter dan juga kreativitas sudah ada yang membahas atau meneliti. Namun dapat disebutkan bahwa masing-masing peneliti mempunyai perbedaan-perbedaan yang sangat jelas. Demikian juga dengan penelitian yang penulis lakukan ini terdapat perbedaan-perbedaan yang sangat mencolok, misalnya dari tokoh yang diangkat, dalam penelitian ini tokoh yang penulis angkat adalah Prof. Dr. Zakiah Daradjat. Kemudian dari tema yang dibahas juga terdapat perbedaan-perbedaan. Dalam penelitian ini tema yang ditekankan adalah pemikiran Zakiah Daradjat tentang strategi dalam pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas anak. Hal tersebut tentu memberikan hasil atau temuan yang signifikan.

³⁰Misbahul Khairani, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara*, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Penelitian semacam ini dapat berbentuk studi kasus, multi kasus, multi situs, penelitian historis, penelitian kepustakaan, penelitian ekologi (*ecological research*), penelitian fenomenologis, atau penelitian masa depan (*future research*).³¹ Dalam penelitian dan penyusunan tesis ini penulis menggunakan penelitian kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka adalah proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen, mempelajari dan menilai prosedur dan hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan orang lain, serta mempelajari laporan-laporan hasil observasi dan hasil survei tentang masalah yang terkait dengan topik permasalahan yang akan diteliti.³²

2. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam sebuah penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. oleh karena itu peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya.³³ Adapun sumber data yang digunakan

³¹Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh metode Penelitian Mengenai Tokoh*, 15.

³²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 205.

³³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi.³⁴ Dalam penelitian ini sumber data primer yang penulis maksud adalah karya-karya yang ditulis langsung oleh Zakiah Daradjat, antara lain:

- 1) Ilmu Jiwa Agama, 2003.
- 2) Islam dan Kesehatan Mental: Pokok-pokok Keimanan, 1982
- 3) Islam dan Peranan Wanita, 1978.
- 4) Kepribadian Guru, 2005.
- 5) Kesehatan Mental, 1986.
- 6) Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia, 1977.
- 7) Pembinaan remaja, 1976.
- 8) Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, 1975.
- 9) Pendidikan Orang Dewasa, 1975.
- 10) Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, 1988.
- 11) Peranan IAIN dalam Pelaksanaan Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, 1979.
- 12) Problema Remaja di Indonesia, 1978.

³⁴Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*, 91.

- 13) Remaja Harapan dan Tantangan, 1995.
- 14) Psikoterapi Islami, 2002.
- 15) Kesehatan Mental Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran, 1984.
- 16) Perawatan Jiwa untuk Anak-anak, 1976.
- 17) Ilmu Pendidikan Islam, 2009.
- 18) Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, 1995.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh orang yang tidak ikut mengalami atau orang yang tidak hadir pada waktu kejadian berlangsung.³⁵ Sumber data sekunder yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah berbagai macam literatur baik berupa buku, majalah, jurnal atau tulisan-tulisan tokoh lain yang di dalamnya terdapat uraian tentang Zakiah Daradjat dan juga sesuai dengan topik pembahasan. Sumber data sekunder tersebut antara lain:

- 1) Tim Penerbitan Buku 70 Tahun Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia:
70 Tahun Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Jakarta: Diterbitkan atas Kerjasama Pusat Penelitian IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Logos Wacana Ilmu, 1999.

³⁵Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*, 92.

- 2) Jajat Burhanudin, *Ulama Perempuan Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- 3) Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- 4) Al Makin (ed.), *Mengenal Para Pemimpin Pascasarjana*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- 5) Muh. Mawangir, Zakiah Daradjat dan Pemikirannya tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental, *Jurnal Intizar: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 2015.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian yang digunakan berupa kajian pustaka (*library research*), maka teknik yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi atau pengumpulan dokumen adalah merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Kemudian dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.³⁶ Dalam penelitian ini penulis berusaha mengumpulkan data-data yang terdapat dalam buku-buku yang telah ditulis oleh Zakiah Daradjat dan buku-buku yang ditulis oleh tokoh lain yang sesuai dengan topik pembahasan, sehingga penelitian tentang Pemikiran Zakiah Daradjat tentang Pembentukan Karakter dan Pengembangan Kreativitas Anak dapat terungkap dengan sebaik-baiknya.

³⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 221.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan data, sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.³⁷ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Analisis isi adalah pengolahan data dengan cara pemilihan tersendiri yang berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau pemikiran para tokoh yang kemudian dideskripsikan, dibahas, dan dikritik. Selanjutnya dikategorisasikan dengan data yang sejenis, dan dianalisis isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang konkrit dan memadai, sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.³⁸

Secara umum langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian analisis isi adalah:³⁹

- a. Menentukan permasalahan, karena permasalahan merupakan titik tolak dari keseluruhan penelitian.
- b. Menyusun kerangka pemikiran (*conceptual atau theoretical framework*). Dalam kerangka pemikiran ini penulis merumuskan gejala permasalahan yang akan diteliti. Dengan kata lain penulis

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 248.

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163.

³⁹Henry Subiakto, "Analisis Isi, Manfaat, dan Metode Penelitiannya". Bagong Suyanto dan Sutinah (ed.), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2011), 129-131.

mengemukakan *conceptual definitions* terlebih dahulu terhadap masalah yang akan penulis teliti.

- c. Menyusun perangkat metodologi. Setelah menyusun kerangka pemikiran, selanjutnya penulis menyusun perangkat metodologi dalam penelitian ini, mulai dari jenis penelitian, sumber data (sumber data primer dan sumber data sekunder), dan lain-lain.
- d. Analisis data, yaitu analisis terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam hal ini data-data yang penulis kumpulkan dari karya-karya Zakiah Daradjat dan pemikiran-pemikirannya yang diungkap oleh tokoh lain.
- e. Interpretasi data yaitu interpretasi terhadap hasil analisis data.

Senada dengan penjelasan di atas Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, display data (penyajian data), dan menarik kesimpulan/verifikasi data.⁴⁰ Langkah pertama adalah reduksi data, yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

Dalam penelitian ini penulis fokuskan pada data-data yang terdapat dalam data primer dan sekunder. Data primer tersebut berjumlah 18 eksemplar, dan data sekundernya berjumlah lima eksemplar. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain merangkum data yang ada,

⁴⁰Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisi Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

memilih data-data yang sesuai dengan tema pembahasan atau memfokuskan pada data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, dan juga membuang atau tidak memasukkan data-data yang tidak relevan dengan pembahasan. Pembahasan yang dimaksud secara garis besar adalah pemikiran-pemikiran Zakiah Daradjat tentang pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas anak.

Setelah data direduksi maka langkah berikutnya adalah penyajian data (display data), yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data ini dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Pada tahapan ini penulis mulai menguraikan atau menjabarkan data-data yang telah direduksi. Hal tersebut sangat penting untuk memberikan kemudahan dalam memahami maksud atau tujuan dari data-data yang tersedia. Di samping itu, penulis juga berusaha untuk menghubungkan atau menguraikan pemikiran-pemikiran Zakiah Daradjat, baik yang berkaitan tentang pembentukan karakter maupun yang berkaitan tentang pengembangan kreativitas anak. Dengan demikian, maka data yang disajikan dapat memberikan pemahaman yang baik untuk selanjutnya diberikan penilaian.

Setelah data-data tentang pemikiran Zakiah daradjat tersebut direduksi dan disajikan maka langkah terakhir adalah menilai atau menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut penulis sesuaikan dengan tema

pembahasan, yaitu pemikiran Zakiah Daradjat tentang pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas anak. Dalam penarikan kesimpulan tersebut penulis juga berusaha melihat dari berbagai sudut pandang tokoh-tokoh yang lain. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang diambil tidak berseberangan dengan pendapat tokoh-tokoh pada umumnya. Oleh karena itu, jika kesimpulan yang didapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini dibagi dalam lima bab. Secara umum hal ini mengacu pada sistematika yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kerangka teoretis, yaitu: *Pertama*, tentang pembentukan karakter, yang memuat pengertian karakter, strategi pembentukan karakter dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan penanggung jawab dalam pembentukan karakter. *Kedua*, tentang pengembangan kreativitas, yang memuat pengertian kreativitas, indikator anak kreatif, dan peran lingkungan dalam pengembangan kreativitas anak.

Bab ketiga, mengenal biografi Zakiah Daradjat. Bagian ini menerangkan seputar biografi Zakiah Daradjat, mulai dari keluarga dan pendidikan, karir dan penghormatan, karya-karyanya, wafat, peran-perannya, dan analisa tentang biografinya.

Bab keempat, pembahasan. Bagian ini menjelaskan tentang: *pertama*, pembentukan karakter menurut zakiah daradjat, yang terdiri dari pengertian karakter menurut Zakiah Daradjat dan strategi pembentukan karakter. *Kedua*, Pengembangan Kreativitas Anak menurut Zakiah Daradjat, meliputi pengembangan kreativitas anak, kreativitas anak dalam lingkungan keluarga, kreativitas anak dalam lingkungan sekolah, dan kreativitas anak dalam lingkungan masyarakat.

Bab kelima, merupakan penutup. Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah. Selain kesimpulan di bagian ini juga akan dicantumkan saran atau rekomendasi yang bersifat konstruktif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian tentang " Pemikiran Zakiah Daradjat tentang Pembentukan Karakter dan Pengembangan Kreativitas Anak", maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter anak dapat dimulai sedini mungkin, yaitu sejak orang tua memilih calon pasangan hidup (calon suami atau istri), kemudian berlanjut ketika anak berada dalam kandungan sang ibu, dan dilanjutkan terus sampai anak lahir dan menginjak dewasa. Karakter atau akhlak itu sendiri merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.
2. Bagi orang dewasa yang belum mendapatkan pembentukan atau pembinaan karakter di masa anak-anak, maka ia tetap dianjurkan membentuk karakternya. Hal tersebut dapat ia lakukan dengan usahanya sendiri maupun dengan bantuan atau bimbingan orang lain.
3. Pembentukan karakter akan sempurna jika didukung oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat. Dan pondasi dari pembentukan karakter tersebut adalah agama yang tercermin

dalam kepribadian setiap anggota keluarga, anggota sekolah, dan anggota masyarakat.

4. Pengembangan kreativitas anak sejatinya berpedoman pada nilai-nilai karakter, kesehatan mental, dan didasarkan pada pemahaman dan pengamalan agama.
5. Kesuksesan dalam pengembangan kreativitas anak sangat berhubungan dengan dukungan dari berbagai pihak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketidaksiapan atau ketidakpahaman ketiga lingkungan tersebut dalam upaya pengembangan kreativitas anak akan menghambat tumbuhkembangnya kreativitas itu sendiri.

B. Saran

Beberapa saran yang bersifat konstruktif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, karakter dan kreativitas anak-anak dapat dibina atau dibentuk sedini mungkin. Maka seyogianya pembinaan dilakukan sejak awal dengan penuh kesabaran dan kesungguhan. Dalam hal ini orang tua atau lingkungan keluarga menempati urutan pertama dan utama, disusul oleh lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kedua, keberhasilan dalam pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh lingkungan sekolah, tetapi harus didukung juga oleh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter yang hanya dilakukan oleh sepihak tak obahnya bagaikan bertepuk sebelah tangan. Dengan demikian sukses tidaknya pembentukan karakter atau apapun

istilahnya, yang telah dicanangkan oleh pemerintah tergantung seberapa besar dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Harmonisasi ketiga lembaga pendidikan tersebut merupakan kunci kesuksesan dari pembentukan karakter.

Ketiga, Seperti halnya karakter, pengembangan kreativitas anak-anak pun menjadi hal yang sangat penting. Kemajuan dan perkembangan dunia saat ini tidak terlepas dari kreativitas-kreativitas yang diciptakan. Untuk mewujudkan hal itu peran serta lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat menjadi sebuah keniscayaan. Dan mengedepankan kebersamaan bagi ketiga lembaga tersebut tentu lebih tepat dalam pengembangan kreativitas anak-anak, dibandingkan dengan mengedepankan egoisme masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah. Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Ath-Thuri, Hannan Athiyah. *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-kanak*, (terj.). Aan Wahyudin. Jakarta: Amzah, 2007.
- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Arief Subhan, "Prof. Dr. Zakiah Daradjat Membangun Lembaga Pendidikan Islam Berkualitas", Tim Penerbitan Buku 70 Tahun Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia: 70 Tahun Prof. Dr. Zakiah Daradjat*. Jakarta: Diterbitkan atas Kerjasama Pusat Penelitian IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____. "Prof. Dr. Zakiah Daradjat: Pendidik dan Pemikir," Jajat Burhanudin (ed.). *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Abdan Syakura, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi dalam Perspektif Psikologi Anak: Kajian Buku Dongeng Tunas Integritas Komisi Pemberantasan Korupsi*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tesis, 2015.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga, 2003.
- Asfandiyar, Andi Yudha. *Creative Parenting Today: Cara Praktis Memicu dan Memacu Kreativitas Anak Melalui Pola Asuh Kreatif*. Bandung: Kaifa, 2012.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- _____. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- _____. *Great Teacher!*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Berry, David. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (terj.). Paulus Wirotomo. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.

- Bukhari, Imam. *Shahih Bukhori*. Bairut: Dar al-Fikr, 1981.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Campbell, David. *Mengembangkan Kreativitas*, (terj.). A. M. Mangunhardjana. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama, 1995.
- _____. *Doa Menunjang Semangat Hidup*. Jakarta: Ruhama, 1996.
- _____. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- _____. *Islam dan Kesehatan Mental: Pokok-pokok Keimanan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- _____. *Islam dan Peranan Wanita*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- _____. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- _____. *Kebahagiaan*. Jakarta: Ruhama, 1988.
- _____. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1986.
- _____. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- _____. *Pembinaan remaja*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- _____. *Pembinaan Jiwa/Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- _____. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- _____. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- _____. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Hajimasagung, 1988.
- _____. *Peranan IAIN dalam Pelaksanaan Penghayatan dan Pengamalan Pancasila*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- _____. *Perkawinan yang Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- _____. *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

- _____. *Psikoterapi Islami*. Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- _____. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama, 1995.
- _____. *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama, 1988.
- _____. *Kesehatan Mental Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran, Disampaikan pada Upacara Pengukuhan Guru Besar Tetap dalam Ilmu jiwa pada IAIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta tanggal 27 Agustus 1984.
- _____. *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- _____. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- _____. dkk. *Dasar-dasar Agama Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- _____. dkk. *Ilmu Fiqh Jilid II*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- _____. dkk. *Perbandingan Agama I*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- _____. dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Darwis, Djamaluddin. *Dinamika Pendidikan Islam: Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*. Semarang: RaSAIL, 2010.
- Darmadi, Hamid *Dimensi-dimensi Metode Penelitian pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Echols, John M., dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: Edisi yang Diperbaharui*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Evan, James R. *Berpikir Kreatif dalam Pengambilan Keputusan dan Manajemen*, (terj.). Bosco Carvallo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Furchan, Arief. Agus Maimun. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Ghazali, *Ihya 'Ulumiddin*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah, t.t.
- Hambali, Adang, dan Ujam Jaenudin. *Psikologi Kepribadian Lanjutan (Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Hasan, Maimunah. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- Hamid, Hamdani, dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Hawari, Dadang. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004.
- Henry Subiakto, "Analisis Isi, Manfaat, dan Metode Penelitiannya," Bagong Suyanto, Sutinah (ed.). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Hidayat, Ara, dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Horton, Paul B., Chester L. Hunt, *Sosiologi*, (terj.). Aminuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Hude, M. Darwis. *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (terj.). Istiwidayanti dan Soedarwo. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Islamuddin, Haryu *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jamaris, Martini. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Kamus Psikologi*. Arthur S. Reber, Emily S. Reber (terj.). Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Kisyik, Abdul Hamid. *Keluarga Sakinah*, (terj.). Ida Nursida. Bandung: Albayan, 2000.
- A., Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- _____. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kurniawan, Heru. *Sekolah Kreatif Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Khairani, Misbahul. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tesis, 2012.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Latipah, Eva. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Latuconsina, Hudaya *Pendidikan Kreatif: Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Lickona, Thomas *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (terj.). Lita S., Bandung: Nusa Media, 2013.
- _____. *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*, ttp.: tp., 1968.
- Maragustam, "Pendekatan Integratif-Interkonektif dalam Kajian Pendidikan Islam Menuju Pembentukan karakter Menghadapi Arus Budaya Global." Maragustam, (ed.). *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif dalam Kajian Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.

- _____, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna: Falsafah Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- _____. "Kata Pengantar," Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam (Sebuah Aplikasi)*. Yogyakarta: Idea Press: 2013.
- _____. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2016.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Marzuki, M. Saleh. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Miles Matthew B., A. Michael Huberman, *Analisi Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (terj.). Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.
- Miskawaih, Ibn. *Tahdzib Al-Akhlaq wa Tathhiru Al-A'raq*, ttp.: Maktabah Ats-Tsaqafah Ad-Diniyah, t.t.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Keluarga*. Malang: Madani, 2016.
- _____. *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern: Jiwa dalam Al Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2012.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- _____. *Revolusi Mental dalam Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2015.
- Munandar, S. C. Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- _____. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT Grasindo, 1999.
- _____. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Nashori, Fuad. *Potensi-potensi Manusia Seri Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Notosoedirdjo, Moeljono, Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Malang: UMM Press, 2011.
- _____, Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nata, Abuddin *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2016.
- _____. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2003.
- _____. *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Ngalimun, dkk., *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2013.
- Nuryatno, M. Agus. "Zakiah Daradjat," Almakin (ed.). *Mengenal Para Pemimpin Pascasarjana*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Olson, Robert W. *Seni Berpikir Kreatif*, (terj.). Alfonsus Samosir. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (terj.). Wahyu Indianti, dkk., Jakarta: Erlangga, 2008.

- Padil, Moh. Triyo Supriyatno. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Pamilu, Anik *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan (Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak untuk Orang Tua)*. Yogyakarta: Citra Media, 2006.
- Puspita, Fulan. *Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan: Studi atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tesis, 2015.
- Putro, Khamim Zarkasyi. *Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005.
- Rachmawati, Yeni, dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media group, 2012.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rowe, Alan J. *Creative Intelligence: Mengembangkan Potensi Inovasi dalam Diri dan organisasi Anda*, (terj.). Sita Astari. Bandung: Kaifa, 2005.
- Salim, Moh. Haitami. *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Setiadi, Nugroho J., dkk. *Membangun Karakter Orang-orang yang Sangat Kreatif*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2015.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Soesilo, Tritjahjo Danny. *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Sudarman, Momon. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sukmadinata, Nana Saodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

- Sumarni, Sri. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Konsep dan Aplikasi Modal Sosial dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015.
- Supriadi, Dedi. *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta, 1994.
- Surya, Mohamad. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryadi, Ace. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025 Outlook: Permasalahan, Tantangan & Alternatif kebijakan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2014.
- Sutrisno. "Kata Pengantar," Toni Pransiska. *Kado Istimewa untuk Anakku: Solusi dan Tips Praktis Membentengi Anak dari Sang Predator*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syarnubi, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pemikiran M. Quraish Shihab: Studi atas Tafsir al-Mishbah*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tesis, 2013.
- Syarbini, Amirullah. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Tafsir, Ahamad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, dkk., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- Tirtarahardja, Umar, dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Wahyudin, *A to Z Anak Kreatif*. Depok, Gema Insani, 2007.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- _____. *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- _____, Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Wulan, Ratna. *Mengasah Kecerdasan pada Anak (Bayi-pra-Sekolah)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011.
- Yanuardianto, Elga. *Pendidikan Karakter Anak: Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tesis, 2015.
- Zarman, Wendi. *Inilah Wasiat Nabi bagi Para Penuntut Ilmu*. Bandung: Ruang Kata, 2012.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- _____. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Zuhdi, Darmiyati. "Kata Pengantar," Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2009.

JURNAL

- Maragustam. "Paradigma Revolusi Mental dalam Pembentukan Karakter Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafat Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. XII, No. 2. Desember 2015.
- Mawangir, Muh. "Zakiah Daradjat dan Pemikirannya tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental." *Jurnal Intizar: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 2015.
- Musari. "Urgensi Psikologi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran." *Schemata: Jurnal Pascasarjana IAIN Mataram*. Vol. 4, No. 1. Juni 2015.
- Somaryati, Sri Astutik. "Family Therapy dalam Menangani Pola Asuh Orang Tua Yang Salah Pada Anak Slow Learner." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Vol. 03, No. 01. 2013.

Subianto, Jito. "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. LPPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru). Jawa Tengah Indonesia. Vol. 8, No. 2. Agustus 2013.

Unayah, Nunung dan Muslim Sabarisman. "Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas." *Sosio Informa*. Vol. 1. No. 02. Mei 2015.

Wulaningsih, Ratna, dan Nurul Hartini. "Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Orang tua dan Kontrol Diri Remaja terhadap Perilaku Merokok di Pondok Pesantren." *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol. 04, No. 2. Agustus 2015.

INTERNET

Kompas.com.htm, diakses pada hari Senin, 09 Mei 2016, pukul 19:50 WIB.

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/01/15/mgngj4-mengenang-zakiah-darajat-ahli-jiwa-dengan-metode-agama>. Diakses pada hari Jumat, 23 September 2016 jam 20:17 WIB.

<http://www.bnn.go.id/read/pressrelease/16799/sambutan-presiden-joko-widodo-pada-puncak-peringatan-hari-anti-narkotika-internasional-hani-tahun-2016-di-pinangsia-taman-sari-jakarta-barat-26-juni-2016>, diakses pada hari Rabu 23 Maret 2017 pukul 22.00 WIB.

<http://www.bnp2tki.go.id/read/12165/Data-Penempatan-dan-Perlindungan-TKI-Periode-1-JANUARI-S.D-28-FEBRUARI-2017.html>, diakses pada hari Rabu 23 Maret 2017 pukul 22.00 WIB.

<https://fuadnasar.wordpress.com/2016/09/10/jejak-zakiah-daradajat-pelopor-psikologi-islam-di-indonesia/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Zakiah_Daradjat. Diakses pada hari Jumat, 23 September 2016 jam 20:17 WIB.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Parjuangan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tgl. Lahir : Ampung Julu, 01 Juli 1986
Alamat Asal : Bumi Mutiara Indah H-8/28-29 RT. 001 RW. 019
Dawuan Tengah Cikampek Karawang.
Alamat Tinggal : Kp. Sanggarahan RT. 08 RW. 14 No. 197
Bangun Tapan Bantul.
Email : nst_juang@yahoo.com
No. HP : 081316246301



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri Huta Baringin (1999)
- b. MTs Musthafawiyah Purba Baru (2002)
- c. MA Musthafawiyah Purba Baru (2005)
- d. S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2010)

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru (2006)
- b. Kahfi Motivator School Bintaro (CIHC) (2012)
- c. Pondok Pesantren Al-Ihsan Pondok Cabe (2013)

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Madrasah Diniyah, Huta Baringin-Mandailing Natal (2005-2006)
2. Guru TPQ Al-Muhajirin, Ciputat Tangerang Selatan (2008-2011)
3. Guru SDIT Al-Ma'mun Education Center, Depok-Jawa Barat (2010-2012)
4. Guru SMK Al-Ma'mun Education Center, Depok-Jawa Barat (2010-2012)
5. Guru SMK Islamiyah Ciputat, Tangerang Selatan (2010-sekarang)
6. Guru MA (Madrasah Aliyah) Islamiyah Ciputat, Tangerang Selatan (2010-sekarang)

F. Riwayat Organisasi terbaru

1. Anggota Persatuan Guru Republik Indonesia, 2012 – sekarang.
2. Ketua/Koordinator Awardee Lembaga Pengelola Dana Pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015-2016.

D. Karya Tulis

1. Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Salat Jamaah terhadap Akhlak Siswa, Skripsi, 2010.
2. Kreativitas dalam Perspektif Teori Humanistik Rogers dan Relevansinya dalam Pendidikan, Jurnal, 2016.